

## Pelatihan Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SMA Kristen Payeti

Darius Imanuel Wadu<sup>1\*</sup>, Vidriana Oktaviana Bano<sup>2</sup>, Iona Lisa Ndakularak<sup>3</sup>, Yohana Ndjoeroemana<sup>4</sup>, Audrey Louise Makatita<sup>5</sup>, Mayun Erawati Nggaba<sup>6</sup>, Elsy S. H. Taunu<sup>7</sup>, Yuliana Tamu Ina Nuhamara<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup> Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

Alamat: Prailiu, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur, NTT

Korespondensi penulis: [dariuswadu@unkriswina.ac.id](mailto:dariuswadu@unkriswina.ac.id)

### Article History:

Received: November 30, 2024;

Revised: Desember 15, 2024;

Accepted: Desember 29, 2024;

Published: Desember 31, 2024;

### Keywords: Conceptual

Understanding Ability, Literacy, Students.

**Abstract:** *Until now, Indonesia is still in the category of worrying literacy, which is caused by the low interest in reading among Indonesian people. This is supported by a survey conducted by PISA, where Indonesia's ranking is ranked 64 out of 65 countries. In addition, a survey conducted by UNESCO also supports that the reading interest of Indonesian people is at 0.001, which means that out of 1,000 Indonesian people, only one person has a high interest in reading. This indicator should be a concern and even a warning for the Government, because it is a setback for the country in terms of human resources, especially for students. The method used in this activity is training, where students are trained to read, understand math and science problems that are contextual to life, and try to solve the problems. In addition, students are given motivation to continue to use the library as a fun place to read. Based on the results of data collection through questionnaires and interviews, we found that this activity had a positive influence on students' literacy understanding, especially among Payeti Christian High School students. The expected positive impact of this training is that it can increase students' motivation to read, especially students' understanding in understanding contextual mathematics and science problems so that it can improve students' conceptual understanding abilities well.*

### Abstrak

Sampai sekarang Indonesia masih masuk kategori literasi memprihatinkan, yang disebabkan oleh minat baca masyarakat Indonesia masih kecil. Hal ini didukung lewat survei yang dilakukan oleh PISA, dimana peringkat Indonesia berada di peringkat 64 dari 65 negara. Selain itu, survei yang dilakukan UNESCO juga mendukung, bahwa minat baca masyarakat Indonesia berada pada presentase 0,001, ini artinya dari 1.000 masyarakat Indonesia hanya satu orang yang minat bacanya tinggi. Indikator ini sudah semestinya menjadi perhatian bahkan menjadi *warning* bagi Pemerintah, karena menjadi suatu kemunduran bagi negara dari segi sumber daya manusia, terutama bagi siswa. Metode yang dipakai di dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan training, dimana siswa dilatih membaca, memahami soal matematika dan IPA yang kontekstual dengan kehidupan, dan mencoba menyelesaikan soal tersebut. Selain itu juga, siswa diberikan motivasi untuk terus memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan untuk membaca. Berdasarkan hasil pengumpulan data lewat kuisioner dan wawancara, kami peroleh bahwa kegiatan ini memberi pengaruh positif terhadap pemahaman literasi siswa secara khusus di kalangan sekolah SMA Kristen Payeti. Pengaruh baik yang diharapkan dari pelatihan ini yaitu dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap membaca secara khusus pemahaman siswa dalam memahami soal matematika dan IPA yang kontekstual sehingga mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dengan baik.

**Kata kunci:** Kemampuan Pemahaman Konseptual, Literasi, Siswa.

## **1. LATAR BELAKANG**

Literasi merupakan pengertian umum yang mengacu pada rangkaian ketrampilan dan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, menghitung, berbicara, bahkan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam berinteraksi dengan sesama (Rahmat & Sugara, 2024). Literasi dapat dipandang dari berbagai sudut pandang yang memiliki makna kompleks dan dinamis, sehingga tafsirannya dapat beragam dilihat dari konteksnya. Menurut Subakti et al., 2021, kemampuan literasi seseorang dapat meningkat apabila banyak membaca buku dengan latihan terus-menerus. Sehingga, literasi sangat berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa seseorang (Aswita et al., 2022). Dari pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa segala literasi yang dilihat dari sudut pandang yang berbeda kuncinya adalah membaca.

Krisis minat membaca dikalangan siswa yang terjadi di Indonesia terkait literasi menjadi perhatian khusus Pemerintah. Kurangnya minat baca, memicu munculnya degradasi wawasan dan ilmu pengetahuan (Lestari et al., 2021). Salah satu usaha Pemerintah khususnya kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melakukan upaya mencanangkan Generasi Literasi Sekolah (GLS) dalam rangka meningkatkan kemampuan Literasi, dengan tujuan agar siswa di sekolah dapat belajar membaca dan menulis, selain itu siswa juga selalu mendapat terus pengalamannya dalam membaca sehingga, kualitas literasi siswa menjadi baik dan siswa juga selalu mendapatkan sepanjang hidupnya dengan melibatkan peran *stakeholder* dan publik (Santati et al., 2023). Upaya ini masih belum bisa meningkatkan peringkat literasi siswa di Indonesia secara umum (Rahmat & Sugara, 2024). Data PISA 2012 sebagai lembaga survei terpercaya pendidikan di 65 negara menunjukkan Indonesia berada pada peringkat 64, sehingga bisa dikatakan bahwa literasi di Indonesia bisa dibilang mengkhawatirkan (OECD, 2019). Data ini juga didukung lewat survei yang dibuat oleh UNESCO yang menyatakan fakta di negara Indonesia hanya 0,001 persen minat bacanya sangat rendah. Dengan kata lain dari seribu orang yang ada di Indonesia cuma satu orang saja yang minat bacanya tinggi. Hal ini sudah menjadi perhatian khusus bagi Pemerintah Indonesia, karena ada kemunduran sumber daya manusia terutama di kalangan remaja.

Selain itu, wabah Covid-19 yang membuat suatu kesenjangan dan berdampak negatif pada Pendidikan di Indonesia, membuat pendidikan di Indonesia semakin jauh dari harapan. Mutu yang ingin ditingkatkan bahkan literasi yang semakin turun peringkatnya (OECD, 2019; Rahmat & Sugara, 2024), membuat Pemerintah harus bekerja keras membuat suatu program agar bisa memulihkan kembali mutu dan literasi Pendidikan di

Indonesia. Pemerintah harus bisa menjadikan literasi sebagai budaya yang selalu melekat di dalam kepribadian setiap siswa (Abidin, 2020).

Pentingnya literasi tidak bisa dipandang sebelah mata (Ndakularak et al., 2023). Tuntutan dari masa ke masa yang terus meningkat membuat peserta didik harus bisa meningkatkan kemampuannya khususnya dalam literasi, sehingga bisa menanggapi setiap tantangan yang dihadapi dengan kritis dan kreatif (Abidin, 2020; Rosmayanti et al., 2024). Literasi berhubungan erat dengan membaca oleh karena itu, siswa dituntut untuk bisa meningkatkan kemampuan literasinya lewat membaca sehingga mampu memahami dan menanggapi segala situasi dan informasi secara analitis, kritis, dan reflektif (Ulfa & Oktaviana, 2021). Namun, pada kenyataannya pembelajaran saat ini masih belum bisa mewujudkan kemampuan literasi dari siswa dengan baik. Melalui pemantauan dan data yang kami peroleh dari salah satu sekolah SMA di Waingapu, Sumba Timur, dapat disimpulkan bahwa persoalan yang terjadi oleh mitra adalah siswa masih belum paham dalam memanfaatkan dan memperoleh sumber terpercaya baik dari buku maupun digital. Oleh karena itu, harapannya melalui pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan solusi bagi mitra dalam hal memberikan tips dan trik dalam memahami suatu bacaan maupun soal-soal yang berhubungan dengan pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam (IPA), serta memanfaatkan sumber referensi terpercaya dengan baik, sehingga siswa dapat dengan jeli, kritis, analitis, dan reflektif dalam membaca dan menyelesaikan soal-soal mata pelajaran dengan benar.

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebuah sekolah swasta yang sudah lama berdiri dari 14 Juli 1986 dengan nama SMA Kristen Payeti, yang mana sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Masehi (YAPMAS) di Kabupaten Sumba Timur. Sekolah ini bisa dibilang sudah menghasilkan alumni yang berkualitas dan bermutu dimana ada beberapa alumni yang sudah menjadi guru, pegawai, dan jabatan lainnya seperti kepala dinas. Ini membuktikan bahwa sekolah ini siap menjebolkan siswa-siswi yang berkualitas dan siap membantu mewujudkan cita-cita siswa yang bersekolah di SMA Kristen Payeti. Selain itu guru-gurunya juga mumpuni dan sudah menerapkan metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum sekarang, sehingga pembelajaran dikelas lebih menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan prestasi siswa. Beberapa kerja sama yang rutin dan sudah dilakukan dengan baik bersama pihak sekolah adalah Pengenalan Lapangan Persekolah 2 (PLP2) dan *in house training* terkait literasi dan numerasi siswa.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Literasi adalah pemahaman dari kemampuan seseorang dalam memahami suatu subjek di dalam ilmu pengetahuan yang ada (Bastin, 2022). Literasi merupakan pengertian umum yang mengacu pada rangkaian ketrampilan dan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, menghitung, berbicara, bahkan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam berinteraksi dengan sesama (Rahmat & Sugara, 2024).

## **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

### **a. Ceramah**

Metode ceramah bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan (Wirabumi, 2020). Pendekatan ini dilakukan dengan menyampaikan materi tentang bagaimana meningkatkan motivasi dan literasi agar bisa mencapai, dapat berprestasi, dan merancang masa depan agar lebih baik.

### **b. Diskusi**

Metode diskusi bertujuan agar hasil penyampaian materi bisa meningkatkan pemahaman siswa (Ahmad et al., 2018). Metode ini digunakan untuk lebih mendalami permasalahan dan menambah pemahaman siswa tentang apa saja manfaat dari meningkatkan literasi untuk masa depannya.

### **c. Praktikum dan Pendampingan**

Dengan adanya pemaparan materi dan juga refleksi dari penyampaian materi yang sudah ada, siswa diajak untuk menumbuhkan minat baca dan sering berkunjung ke perpustakaan sebagai bentuk realisasi dari pemahaman tentang pentingnya literasi untuk merancang masa depan lebih baik.

Kegiatan ini bersifat insidental dengan tahapan-tahapan yang dilalui dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut.



**Gambar 1.** Road Map Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan *road map* kegiatan pengabdian kepada masyarakat di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan observasi awal, dilanjutkan merumuskan masalah atau fenomena apa yang sedang dan banyak terjadi dikalangan siswa pada tingkat SMA, kemudian baru ditetapkan tujuan pengabdian kepada masyarakat dan manfaat yang bisa didapatkan oleh masyarakat mitra dalam hal ini para siswa. Setelah itu disiapkan materi untuk penyuluhan dalam bentuk seminar dan diskusi langsung dengan para siswa.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digagas oleh SMA Kristen Payeti, yang mana sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Masehi (YAPMAS) di Kabupaten Sumba Timur dan narasumber yang diundang berasal dari Universitas Kristen Wira Wacana Sumba pada Program Studi Pendidikan Matematika dan Program Studi Pendidikan Biologi, yaitu Darius Imanuel Wadu, S. Pd., M. Pd, Vidriana Oktaviana Bano, S. Si., M. Pd, Iona Lisa Ndakularak, S. Pd., M. Pd, Yohana Ndjoeroemana, S. Pd., M. Pd, Audrey Louise Makatita, S. Pd., M. Pd, Mayun Erawati Nggaba, S. Pd., M. Pd, Elsy S. H. Taunu, S. Pd., M. Pd, Yuliana Tamu Ina Nuhamara, S. Pd., M. Pd. untuk memberikan tips dan trik dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita yang kontekstual serta penyuluhan dalam rangka menumbuhkan motivasi dan meningkatkan literasi siswa agar dapat merancang masa depan lebih baik.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 28 September 2024 secara tatap muka dalam bentuk *in house training* di aula SMA Kristen Payeti. Sebelum seminar Motivasi dan Literasi yang berjudul “Pentingnya Literasi dalam Menghadapi Masa Depan” dimulai,

narasumber menyajikan *game* yang berkaitan dengan pentingnya literasi untuk masa depan, setelah itu narasumber menyampaikan materi kepada para peserta seminar.

Selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pelatihan atau training yang dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan tahapan gerakan literasi sekolah dalam buku panduan gerakan literasi yaitu: tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan dan tahapan pembelajaran (Kemdikbud, 2016). Berikut tahapan pelaksanaan gerakan literasi yang dilaksanakan di SMA Kristen Payeti:

### **Tahapan Pembiasaan**

Kegiatan literasi pada tahap pembiasaan ini dilakukan untuk menumbuhkan motivasi peserta didik untuk mau dan terbiasa membaca (Santosa et al., 2019). siswa disosialisasikan tentang kegiatan-kegiatan literasi yang awalnya dilakukan melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran wajib di kelas. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dilakukan di dalam kelas dan membaca dalam hati secara bersama-sama.

Kegiatan membaca mandiri yang dilakukan siswa SMA Kristen Payeti pada tahap pembiasaan ini dilakukan tanpa pemberian tugas-tugas yang bersifat tagihan atau penilaian. Jadi, siswa melakukan kegiatan membaca dengan suasana yang menyenangkan tanpa dibebani untuk menyelesaikan tugas yang harus dikumpul ataupun dinilai oleh guru.

Selanjutnya, mendukung kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pembelajaran di mulai, selain adanya perpustakaan sekolah yang menyediakan bahan bacaan untuk mendukung gerakan literasi, di kelas masing-masing siswa menyediakan sudut baca atau dikenal dengan sebutan 'pojok literasi' yang berisi koleksi bahan bacaan siswa sehari-hari, pojok baca ini sendiri dibuat oleh para siswa sendiri dengan kreasi yang menarik.

### **Tahap Pengembangan**

Pada dasarnya pada tahap pengembangan ini tidak jauh berbeda dengan tahapan pembiasaan, yang membedakan hanya berupa tindak lanjut dari tahapan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pada tahap pengembangan ini para siswa didorong untuk menjelaskan sedikit tentang bahan bacaan yang sudah dibaca (Sari et al., 2020), sebagai bentuk apresiasi guru menanyakan kepada siswa apa yang dibaca oleh siswa, siapa pengarang buku, apa jenis buku yang dibaca dan apa yang didapat dari bahan bacaan tersebut.

### **Tahapan Pembelajaran**

Pada tahap pembelajaran Kegiatan berliterasi pada bertujuan: a. mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga

terbentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat; b. mengembangkan kemampuan berpikir kritis; dan c. mengolah dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif (verbal, tulisan, visual, digital) melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran (Anderson et al., 2001).

Secara umum pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terlaksana dengan baik dan kondusif. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dirincikan sebagai berikut.

- a. Narasumber mendapatkan informasi awal terkait dengan peserta seminar yang akan dilaksanakan, bahwa para peserta cukup antusias untuk mengikuti kegiatan seminar dengan judul Seminar Motivasi dan Literasi “Pentingnya Literasi dalam Menghadapi Masa Depan”.
- b. Penyampaian materi mulai dari pukul 08.30 sampai dengan pukul 10.00. setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi dan mengajak para siswa untuk meningkatkan motivasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan SMA Kristen Payeti, yang mana sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Masehi (YAPMAS) di Kabupaten Sumba Timur yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada remaja atau siswa untuk meningkatkan literasi agar dapat berprestasi dan mendapatkan kehidupan masa depan yang lebih baik. Seminar motivasi dan literasi yang berjudul “Pentingnya Literasi dalam Menghadapi Masa Depan” sangat relevan dengan kondisi saat ini, sehingga melalui seminar ini diharapkan para siswa dapat termotivasi dan dapat meningkatkan literasinya secara mandiri.

Setelah pemaparan materi dan pelatihan dari narasumber, siswa merasa antusias dan termotivasi untuk meningkatkan literasi agar dapat berprestasi dan dapat membanggakan orangtua, bangsa serta negara. Secara umum pelaksanaan seminar berjalan dengan baik dan kondusif sesuai harapan. Antusias siswa begitu tinggi dalam mengikuti kegiatan seminar ini dari awal hingga akhir.

Proses evaluasi dilakukan oleh pihak mitra dan tim dosen pengabdian kepada masyarakat Universitas Kristen Wira Wacana Sumba selaku narasumber. Kemudian tim menyebarkan kuesioner kepada para siswa peserta seminar secara random atau acak dengan indikator yang mengacu pada panduan gerakan literasi: a) Tahap Pembiasaan, b) Tahap Pengembangan, dan c) Tahap Pembelajaran.

**Tabel 1.** Indikator Kegiatan Literasi

No	Indikator	Sudah Terpenuhi	Belum Terpenuhi
<b>Tahap Pebiasaan</b>			
1	Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).	√	
2	Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 semester.	√	
3	Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.	√	
4	Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran	√	
5	Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah	√	
6	Lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah	√	
7	Peserta didik memiliki jurnal membaca harian		√
8	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas	√	
<b>Tahap Pengembangan</b>			
9	Ada kegiatan 15 menit membaca: Membaca dalam hati dan/atau; Membacakan nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).	√	
10	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan	√	
11	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik		√
12	Jurnal tanggapan membaca peserta didik dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah.		√
13	Ada <i>reward</i> terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala.		√
14	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah.	√	
15	Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.	√	
16	Ada Tim Literasi Sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain, dan tenaga kependidikan.	√	
<b>Tahapan Pembelajaran</b>			
17	Kegiatan membaca pada tempatnya (selain 15 menit sebelum pembelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga sekolah (tampak dilakukan oleh semua warga sekolah).	√	
18	Ada pengembangan berbagai strategi membaca.	√	

No	Indikator	Sudah Terpenuhi	Belum Terpenuhi
19	Kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan buku pelajaran dilakukan oleh peserta didik dan guru (ada tagihan akademik untuk peserta didik).		√
20	Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan peta konsep secara optimal, misalnya tabel TIP (Tahu - Ingin Pelajari), tabel Perbandingan, Tangga Proses/ Kronologis.		√
21	Guru menjadi model dalam kegiatan membaca buku nonpelajaran dengan ikut membaca buku buku pilihan (nonpelajaran) yang dibaca oleh siswa.	√	
22	Jurnal tanggapan peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran (hasil tagihan akademik) dipajang di kelas dan/ atau koridor sekolah.		√
23	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan berliterasi (berdasarkan tagihan akademik).		√
24	Perpustakaan sekolah menyediakan beragam buku bacaan (buku-buku nonpelajaran: fiksi dan nonfiksi) yang diperlukan peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dalam pelajaran tertentu.	√	
25	Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.	√	

Dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh para siswa peserta Seminar dan Pelatihan SMA Kristen Payeti diperoleh bahwa secara umum pada tahap pembiasaan literasi pada siswa sudah terpenuhi dengan baik. Selanjutnya pada tahapan pengembangan atau bisa kita katakan tahapan tindak lanjut terlihat masih belum terpenuhi sepenuhnya terutama pada indikator duabelas yaitu "Jurnal tanggapan membaca peserta didik dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah" yang belum ada dan tidak dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah, kemudian pada tahap tindak lanjut ini terlihat juga bahwa masih kurangnya bentuk apresiasi dari guru atas pencapaian literasi dari siswa. Selanjut pada tahap pembelajaran, terlihat bahwa masih kurangnya tindaklanjut yang berupa strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran dan belum melakukan tagihan akademik yang berkaitan dengan literasi terkait dengan buku pelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi dan capaian tersebut memang peran dari kepala sekola, guru, orangtua dan *stakeholder* sangat penting dalam peningkatan literasi bagi siswa, dengan adanya dukungan dan partisipasi dari semua lini kami mengharapkan peningkatan literasi para siswa bisa terwujud dan dapat menatap masa depan dengan cerah.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode penyuluhan dalam bentuk seminar yang dilaksanakan di SMA Kristen Payeti ini berjalan dengan lancar dan kondusif sesuai dengan yang diharapkan. Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa–siswi SMA Kristen Payeti. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh bahwa pelatihan literasi ini merupakan bentuk upaya yang sangat baik dan berdampak dalam memberikan motivasi kepada para siswa agar bisa menumbuhkan budaya literasi seperti pemanfaatan perpustakaan sekolah, membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, membuat pojok baca, dan menceritakan apa yang dibaca, dan bentuk apresiasi dari guru bagi siswa yang telah melaksanakan kegiatan literasi. Sehingga kami berharap pada pihak sekolah dan pihak terkait bisa terus berinovasi dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan literasi di lingkungan sekolah.

Kami sebagai mitra yang sudah berjalan lama, menyarankan agar tetap terus berkolaborasi dalam setiap program dan kegiatan sekolah secara khusus peningkatan literasi dan numerasi siswa di sekolah. Selain itu, sekolah perlu membudayakan literasi berbasis budaya seperti menghadirkan spanduk, pamflet, dan pojok-pojok baca bagi siswa yang berbasis budaya lokal sehingga benar-benar kontekstual.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pihak kampus secara khusus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan mengucapkan terima kasih kepada mitra dalam hal ini SMA Kristen Payeti yang sudah mempercayakan kami untuk berkolaborasi dalam kegiatan pelatihan. Harapannya kedepan agar selalu dalam setiap program dari sekolah bisa berkolaborasi dengan pihak kampus dalam peningkatan mutu secara khusus mutu pendidikan siswa dan kualitas dari sekolah dari segi akreditasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, N. R. Z. (2020). Literasi membaca sebagai upaya pembentuk karakter peserta didik (jujur dan bertanggung jawab). *Seminar Nasional Pascasarjana*, 790–797. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/669>
- Ahmad, M., Tambak, S., & Siwal. (2018). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar murid pada pelajaran fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 60–79. [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585)
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., Raths, J., & Wittrock, M. C. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*.

[https://haqaa2.obsglob.org/wp-content/uploads/2020/11/2001\\_Anderson\\_A-taxonomy-for-learning-teaching-and-assessing.-A-Revision.pdf](https://haqaa2.obsglob.org/wp-content/uploads/2020/11/2001_Anderson_A-taxonomy-for-learning-teaching-and-assessing.-A-Revision.pdf)

- Aswita, D., Saputra, S., Yoestara, M., Fazilla, S., Zulfikar, Nurmawati, Putri, Z., Salamia, Iqbal, M., Kurniawan, E. S., & Sarah, S. (2022). *Pendidikan literasi: Memenuhi kecakapan abad 21* (N. M. Ismail, Ed.; 1st ed.). K-Media. <https://books.google.co.id/books?id=y3h8EAAAQBAJ&printsec=frontcover>
- Bastin, N. (2022). *Ketrampilan literasi membaca dan menulis* (N. Bastin, Ed.; 1st ed.). Nahason Bastin Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=maykEAAAQBAJ>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh budaya literasi terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Ndakularak, I. L., Randjawali, E., Nggaba, M. E., Bima, S. A., Ina, Y. T., Ishak, D. D., & Rinawati, Y. (2023). Profil kemampuan numerasi siswa sekolah dasar kelas tinggi di Malumbi Kabupaten Sumba Timur. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2383>
- OECD. (2019). *Programme for international student assessment*. [https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/about/programmes/edu/pisa/publications/national-reports/pisa-2018/featured-country-specific-overviews/PISA2018\\_CN\\_IDN.pdf](https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/about/programmes/edu/pisa/publications/national-reports/pisa-2018/featured-country-specific-overviews/PISA2018_CN_IDN.pdf)
- Rahmat, C. P., & Sugara, H. (2024). Pelatihan literasi untuk meningkatkan kecakapan hidup siswa SMAN 30 Jakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 25–31. <https://doi.org/10.20884/1.pamasa.2024.2.1.11837>
- Rosmayanti, V., Wahid, A., Sulolipu, A. A., Ram, W., & Muhlisin. (2024). Memberdayakan siswa SMA melalui pelatihan literasi digital. *Journal of Community Empowerment*, 3(2), 132–141. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jce/article/view/29199/11229>
- Santati, P., Zunaidah, Putri, M. A., Eogenie, Akagani, A., & Sintia. (2023). Peningkatan kemampuan literasi siswa SMAN 1 Mulak Ulu Kabupaten Lahat (Increasing the literacy capabilities of students at SMAN 1 Mulak Ulu, Lahat Regency). *Jurnal Abdimas Multidisiplin (JAMU)*, 2(1), 4964. <https://doi.org/10.35912/jamu.v2i1.2676>
- Santosa, E., Nugroho, P. J., & Siram, R. (2019). Implementasi gerakan literasi sekolah. *Equity in Education Journal*, 1(1), 56–61. <https://doi.org/10.37304/ej.v1i1.1553>
- Sari, R., Lestari, S., & Budiarti, M. (2020). Analisis program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 345–350. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1591>
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi gerakan literasi sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1209>
- Ulfa, M., & Oktaviana, E. (2021). Peningkatan kemampuan berliterasi melalui model discovery learning berbantuan media pohon literasi. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5204–5212. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1549>
- Wirabumi, R. (2020). Metode pembelajaran ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 105–113. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aci/article/view/660/569>